

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Stroke merupakan penyakit atau gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf akibat terhambatnya aliran darah ke otak. Stroke adalah sindrom yang terdiri dari tanda dan/atau gejala hilangnya fungsi sistem saraf pusat fokal (atau global) yang berkembang cepat (dalam detik atau menit). Gejala-gejala ini berlangsung lebih dari 24 jam atau menyebabkan kematian, selain menyebabkan kematian stroke juga akan mengakibatkan dampak untuk kehidupan (Junaidi, 2011).

Stroke masih menjadi masalah kesehatan yang utama karena merupakan penyebab kematian kedua di dunia. Sementara itu, di Amerika Serikat stroke sebagai penyebab kematian ketiga terbanyak setelah penyakit kardiovaskuler dan kanker. Sekitar 795.000 orang di Amerika Serikat mengalami stroke setiap tahunnya, sekitar 610.000 mengalami serangan stroke yang pertama. Stroke juga merupakan penyebab 134.000 kematian pertahun (Goldstein dkk., 2011). Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia dalam jumlah terbanyak penderita stroke pada tahun 2009 menurut dr. Herman Samsudi, Sp.S, seorang ahli saraf sekaligus ketua Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki) Cabang DKI Jakarta (Yayasan Stroke Indonesia, 2012).

Data dari Kementrian Kesehatan RI (2014) mencatat bahwa jumlah penderita stroke di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) diperkirakan 1.236.825 orang. Setiap tahunnya di Indonesia diperkirakan 500.000 penduduk terkena serangan stroke, ada sekitar 2,5% atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat (Yayasan Stroke Indonesia, 2012).

Dalam perawatan pasien Stroke Hemoragik, memerlukan penanganan oleh tenaga kesehatan salah satunya perawat. Perawat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan (*care giver*) kepada pasien, sebagai pendidik (*edukator*) dan sebagai fasilitator dalam menangani permasalahan yang dihadapi pasien. Perawat harus memahami dengan benar perawatan dan pengobatan yang tepat pada pasien Stroke. Perawatan pasien dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosis, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Tindakan mandiri perawat dan kolaborasi sangat diperlukan dalam perawatan pasien untuk mencapai asuhan keperawatan yang berkualitas (Maulana, 2009 dalam Debora, 2019).

Salah satu upaya STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam mempersiapkan sumber daya manusia keperawatan dan kesehatan yang mampu bersaing dengan sesama profesi keperawatan untuk memiliki

keterampilan dan pengetahuan yang cukup dan siap bekerja di sektor kesehatan adalah dengan menyelenggarakan ujian komprehensif.

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta melakukan ujian komprehensif bagi Profesi Pendidikan Ners dengan harapan para lulusan mempunyai kompetensi tertentu seperti yang dipersyaratkan, sehingga mampu memberikan pelayanan melalui Asuhan Keperawatan kepada pasien sebagai individu, keluarga maupun masyarakat. Ujian komprehensif Program Studi Pendidikan Profesi Ners dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2020 sampai 11 Desember 2020 dimana penulis mendapatkan kasus pada Ny. S dengan Stroke Haemoragik hari ke-3. Dalam memberikan asuhan keperawatan kepada Ny. S Penulis menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menyusun laporan ujian komprehensif dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan *Cerebro Vascular Accident Haemoraghi* di Ruang H Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tanggal 10-11 Desember 2020”. Pembahasan lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan pada pasien ini akan dibahas pada bab selanjutnya. Melalui ujian komprehensif yang dilaksanakan ini diharapkan mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif sehingga menjadi perawat yang profesional dan kompeten.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

- a. Laporan Ujian Komprehensif ini dibuat dalam rangka melengkapi syarat ujian akhir program.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan pada anak dengan apendiktomy.

### **2. Tujuan Khusus**

Diharapkan mahasiswa mampu mendokumentasikan secara professional dan mampu melakukan:

- a. Pengkajian keperawatan yang menyangkut semua aspek pada Ny. S dengan Stroke Haemoragik
- b. Analisa data dari hasil pengkajian dan menentukan prioritas diagnosa keperawatan pada Ny. S dengan Stroke Haemoragik
- c. Perencanaan sesuai dengan prioritas diagnosa keperawatan pada Ny. S dengan Stroke Haemoragik
- d. Implementasi keperawatan pada Ny. S dengan Stroke Haemoragik
- e. Evaluasi secara periodik, sistmatis dan berencana untuk menilai perkembangan pada Ny. S dengan Stroke Haemoragik
- f. Dokumentasi keperawatan secara individual dan dapat menggambarkan seluruh keadaan klien dan sesuai dengan

pelaksanaan proses keperawatan pada Ny. S dengan Stroke  
Haemoragik

### C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi dalam 3 bagian yang tersusun sistematis yaitu: bagian awal, isi dan bagian akhir.

1. Bagian awal dimulai dari halaman judul, halaman persetujuan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi dibagi menjadi 5 bab, yaitu:
 

BAB I : Mengenai pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori. Berisi mengenai : teori medis penyakit stroke haemoragik yang berkaitan dengan kasus pasien mengenai pengertian, klasifikasi, anatomi dan fisiologi, penyebab, patofisiologi, tanda dan gejala, komplikasi, pemeriksaan diagnostik, program terapi, penatalaksanaan dan pencegahan. Selain itu, juga berisi tentang teori keperawatan yang menguraikan pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan serta rencana keperawatan.

BAB III : Tentang pengelolaan kasus yang menguraikan tentang kasus mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan

BAB IV : Tentang pembahasan yang berisi perbandingan antara teori dan kasus.

BAB V : Kesimpulan dan saran. Penulis mencoba mengambil kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan saran yang ditujukan kepada institusi pendidikan dan Rumah sakit Bethesda Yogyakarta.

3. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

STIKES BETHESDA YAKKUM